

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pelajaran. Ada beberapa sumber yang dapat dijadikan rumusan tentang kegiatan ekstrakurikuler seperti tercantum dalam SK Mendikbud No. 060/U/1993, No. 061/U/1993 dan No. 082/U/1993 mengemukakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan dengan program kurikuler”.

Sejalan dengan pengertian diatas, Dirjen Dikdasmen dalam SK No. 226/Kep/O/1992, menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa jenis kegiatan seperti seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan untuk meningkatkan potensi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan diri setiap siswa yang dilakukan tidak hanya dalam proses belajar mengajar melainkan bisa juga dilakukan di luar kelas yang mendukung tercapainya visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diarahkan untuk mampu mengembangkan potensi, minat, dan bakat serta kemampuannya di berbagai bidang sesuai dengan pilihannya.

b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) Misi

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

- b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan berbagai pengalaman tentang berbagai hal yang dilakukan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan bakat dan potensi yang siswa miliki bisa dikembangkan dan dioptimalkan, sehingga mereka bisa menjadi individu-individu yang unggul, kreatif, berbudi pekerti

ludur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani serta rohani, berkepribadian yang mantap, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

d. Ciri-Ciri Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Berada di bawah naungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.
- 3) Terdapat berbagai macam kegiatan yang diminati siswa.

e. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.

- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

f. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreatifitas siswa tetapi juga menumbuhkan sikap nasionalisme siswa sehingga terbentuk karakter yang baik dan cinta akan tanah air. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal positif. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya pada diri siswa itu sendiri melainkan juga bagi lingkungannya.

g. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler itu bertolak ukur kepada kegiatan yang menunjang serta mendukung program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang kegiatan intra kurikuler dan kokurikuler karena ketiga kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tak dapat dipisahkan, sehingga saling membantu antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

h. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpegang pada tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh Oteng Sutrisna, yaitu:

- 1) Berdasarkan Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.

- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komphensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesien pelaksanaannya.
- 6) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 7) Kegiatan ekstrakurukuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari siswa.

2. Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)

a. Pengertian Paskibra

Paskibra adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera. Paskibra merupakan wadah bagi siswa yang ditunjuk dalam menghormati sang merah putih, disiplin, tangguh, bertanggung jawab, pantang menyerah, serta tugasnya adalah sebagai pengibar bendera.

Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No.

0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

Para anggota paskibra memiliki tugas utama untuk melakukan kegiatan upacara bendera. Pada hakikatnya upacara bendera adalah pencerminan dari nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kebugaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin adalah merupakan hal-hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera.

b. Visi dan Misi Paskibra

1) Visi

Memberikan pengetahuan tentang unsur dasar PBB (Peraturan Baris Berbaris) dan memberikan pengarahan kepada setiap anggota Paskibra untuk berdisiplin.

2) Misi

- a) Membentuk pribadi yang disiplin.
- b) Mempererat tali persaudaraan antar anggota paskibra.
- c) Membekali pengetahuan tentang PBB kepada setiap anggota paskibra.

d) Membentuk mental yang kuat.

c. Tujuan Paskibra

Tujuan bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra diantaranya adalah:

- 1) Siswa mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas apapun dalam upacara bendera.
- 2) Siswa dapat menambah wawasan kebangsaan dan memupuk jiwa nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
- 3) Siswa mampu menjadi pemimpin dan tauladan serta dapat berorganisasi secara baik karena kedisiplinannya.
- 4) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
- 5) Siswa menjadi bertanggung jawab karena diberi tugas secara rutin dalam upacara bendera.
- 6) Mempermudah anggota untuk menyongsong masa depan dengan bekal sertifikat dari pemerintah setempat karena pernah menjadi petugas pengibar bendera saat upacara hari besar negara.

d. Fungsi Paskibra

- 1) Menghimpun dan membina para anggota agar menjadi siswa-siswi dan warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi Pandu Ibu Pertiwi.

- 2) Mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- 3) Membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.
- 4) Membentuk manusia Indonesia yang memiliki ketahanan mental (tangguh), cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan pekerjaannya (tanggap) serta daya tahan fisik/jasmani (tangkas).

Dari uraian diatas, tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra mempunyai peranan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan sikap nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa.

3. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme secara etimologis berasal dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran

dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997:648), Nasionalisme didefinisikan sebagai:

Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme dapat dirumuskan sebagai satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "*nation*") dengan mewujudkan satu identitas yang dimiliki sebagai ikatan bersama dalam satu kelompok.

Secara umum nasionalisme adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia. Dalam melakukan kerjasama dengan negara lain, yang diutamakan adalah persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan dan keselamatan bangsanya, serta tetap memandang bangsa lain sederajat dan menghormatinya sebagaimana bangsanya sendiri. Oleh sebab itu nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip: kebersamaan, persatuan dan kesatuan, demokrasi atau demokratis.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hans Khon dalam Limbong (2013, h. 225) yang mengatakan bahwa nasionalisme atau negara kebangsaan merupakan cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik, dan bahwa bangsa Indonesia adalah sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi. Dan menyebutkan pula bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang

menempatkan kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara dan bangsa.

Dari uraian diatas, bahwa nasionalisme diartikan sebagai suatu paham atau kesadaran rasa kebangsaan sebagai bangsa yang didasarkan atas adanya rasa cinta kepada tanah air dalam mencapai, mempertahankan, mengabadikan identitas, dan integrasi kekuatan bangsanya. Nasionalisme adalah kecintaan terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai tujuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Nasionalisme

Pada dasarnya nasionalisme atau semangat kebangsaan yang muncul di banyak negara memiliki tujuan untuk:

- 1) Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh-musuh dari luar negara, sehingga melahirkan semangat rela berkorban.
- 2) Menghilangkan ekstremisme (tuntutan yang berlebih-lebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

c. Ciri-ciri Nasionalisme

- 1) Memiliki rasa cinta pada tanah air.
- 2) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.

- 3) Menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.
- 4) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.
- 5) Bersedia mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsanya.
- 6) Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas, kedamaian, dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.
- 7) Menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

d. Fungsi Nasionalisme

Nasionalisme sebagai identitas bangsa kita, mempunyai fungsi yang sangat mendesak dalam kesatuan dan persatuan. Fungsi nasionalisme adalah sebagai cermin yang melihat ke dalam, yaitu untuk menjelaskan identitas, sekaligus cermin ke luar sebagai suatu bentuk pemikiran yang menjelaskan bahwa suatu bangsa sejajar secara internasional dengan bangsa lain. Dengan nasionalisme, keutuhan NKRI akan tetap terjaga.

e. Bentuk Nasionalisme

Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai bagian paham negara atau gerakan (bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat

warga negara etnis, budaya, keagamaan dan ideologi. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampuradukkan sebagian atau semua elemen tersebut. Nasionalisme dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Nasionalisme Kewarganegaraan atau Nasionalisme Sipil

Nasionalisme Kewarganegaraan adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyat. Rakyat sebagai warga negara berkehendak untuk mewujudkan negara, mengakui dan membela negaranya.

2) Nasionalisme Etnis

Di dalam nasionalisme etnis, negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Nasionalisme ini dibangun dari pandangan Johann Gottfried von Herder, yang memperkenalkan konsep *volk* (bahasa Jerman untuk rakyat).

3) Nasionalisme Romantik

Nasionalisme Romantik adalah kelanjutan dari nasionalisme etnis, dimana negara memperoleh kebenaran politik secara organik dari adanya kesamaan bangsa atau ras, menurut semangat romantisme cerita heroik yang terjadi dalam kehidupan sejarah bangsa atau ras yang bersangkutan.

4) Nasionalisme Budaya

Didalam nasionalisme ini negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama yang ada, berkembang, dan diakui, bukan yang

berasal dari sifat keturunan seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Sebagai contoh, rakyat Tionghoa yang menganggap negara adalah berdasarkan kepada budaya. Unsur ras telah dibelakangkan.

5) Nasionalisme Kenegaraan

Nasionalisme Kenegaraan adalah variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik ini sangat kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi nilai-nilai yang bersifat universal, misalnya kebebasan.

6) Nasionalisme Agama

Negara dalam nasionalisme agama memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Walaupun begitu nasionalisme agama sering dicampuradukkan dengan nasionalisme etnis.

f. Karakteristik Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme memiliki karakteristik, tidak terkecuali di Indonesia. Berikut karakteristik nasionalisme di Indonesia dalam risalah sidang Badan Penyidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 1998 bahwa karakteristik nasionalisme indonesia antara lain:

- 1) Persamaan asal keturunan bangsa (etnik), yaitu bangsa Indonesia berasal dari rumpun bangsa melayu yang merupakan bagian dari ras mongoloid dan kemudian diperkaya oleh variasi percampuran darah antar ras.
- 2) Persamaan pola kebudayaan, terutama cara hidup sebagian suku-suku petani dan pelaut dengan segala adat istiadat dan lembaga sosialnya, manifestasi (perwujudan) persamaan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

- 3) Persamaan tempat tinggal yang disebut dengan nama khas tanah air, yaitu tanah tumpah darah seluruh bangsa berwilayah dari sabang sampai marauke.
- 4) Persamaan senasib kesejahteraannya, baik kejayaan bersama dimasa kejayaan kerajaan-kerajaan besar jaman bahari sriwijaya dan majapahit, maupun penderitaan bersama dibawah dominasi penjajah asing.
- 5) Persamaan cita-cita yakni persamaan cita-cita hidup bersama sebagai bangsa dan merdeka dan berdaulat serta membngun Negara dalam ikatan persatuan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan risalah sidang BPUPKI nasionalisme di Indonesia memiliki karakteristik yang berupa persamaan keturunan, budaya yng mencakup adat istiadat, wilayah, sejarah, dan yang terakhir adalah persamaan tujuan atau cita-cita. Dari beberapa indikator tersebut dapat terlihat bahwa faktor yang paling dominan terhadap tumbuhnya nasionalisme adalah persamaan nasib, baik itu kehidupan masa lalu ataupun yang akan datang.

g. Prinsip-Prinsip Nasionalisme

Menurut Budiyanto (2006), ada beberapa prinsip dalam perwujudan nasionalisme diantaranya sebagai berikut:

1) Prinsip kebersamaan

Penerapan prinsip kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari menuntup setiap warga negara agar memiliki sikap “pengendalian diri” untuk mengarahkan aktifitasnya menuju kehidupan yang selaras, serasi, dan seimbang. Nilai kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

2) Prinsip persatuan dan kesatuan

Prinsip kesatuan dan persatuan terlihat dalam bentuk kesetiaan/loyalitas yang tinggi hanya untuk kepentingan negara. Ini berarti setiap warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak). Untuk tetap tegaknya prinsip persatuan dan kesatuan, setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap: kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.

3) Prinsip demokrasi/demokratis

Prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Karena hakikat semangat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, bersatu, berkedaulatan, adil, dan makmur.

h. Penerapan dan Penurunan Sikap Nasionalisme

Semangat nasionalisme atau semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai sikap cinta terhadap tanah air yang disertai dengan semangat rela berkorban demi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangat tersebut dapat dijadikan teladan dari semangat juang para pahlawan yang diwariskan kepada seluruh

kalangan masyarakat Indonesia dengan menunjukkan sikap: rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga berbangsa dan negara indonesia, setia terhadap bangsa dan negara indonesia, mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, percaya diri, pantang menyerah dan tidak putus asa dan lain sebagainya.

Dengan meneladani jiwa dan semangat kebangsaan dari pahlawan yang diwariskan kepada seluruh lapisan masyarakat indonesia seperti yang dijelaskan sebelumnya, penerapan dan penurunan semangat nasionalisme dapat ditunjukkan dalam sebagai kehidupan sehari-hari yakni dengan mengembangkan sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Mengedepankan keserasian, keselarasan, dan keharmonisan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Mengutamakan kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 3) Menunjukkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- 4) Mengedepankan sikap berkeadilan sosial dalam hidup berbangsa dan bernegara.
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan keharmonisan dengan sesama.
- 6) Menghargai Hak Asasi Manusia (HAM), tidak diskriminatif dan bersikap demokratis.
- 7) Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keadaban manusia.

Berdasarkan uraian diatas, pengalaman sifat keteladanan, pewarisan, serta ketokohan harus dimiliki oleh generasi muda. Keteladanan diibaratkan keteladanan seorang pemimpin dalam masyarakat, yakni mampu mengajak dan mau melakukan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan sekitar tanpa ada rasa malu serta berbaur dengan seluruh anggota masyarakatnya. Pewarisan diibaratkan dengan pewarisan orang tua kepada anaknya yang menunjukkan kebiasaan belajar dan bekerja tepat waktu. Serta ketokohan diibatkan ketokohan seorang tokoh masyarakat yang selalu berupaya dalam mengambil inisiatif dalam kebaikan dengan membantu orang yang terkena musibah seperti bencana alam dan lain sebagainya.

i. Penyebab Memudarnya Nasionalisme Dikalangan Remaja

1) Faktor Internal

- a) Pemerintah pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para anak, sehingga membuat mereka kecewa pada kinerja pemerintah saat ini.
- b) Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para anak meniru sikap tersebut.
- c) Tertinggalnya indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa indonesia.

2) Faktor Eksternal

- a) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri.
- b) Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa.

4. Pendidikan Kewarganegaraan dan Ekstrakurikuler

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Selanjutnya pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berkaitan dengan pengertian diatas seperti ditulis oleh Noor MS Bakry (dalam Sutoyo 2011, h. 6), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan

kecintaan kesetiaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”.

Berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 mengatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahulaun bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara

b. Tujuan khusus

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara republik indonesia terdidik dan bertanggung jawab.

- 1) Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab. Berlandaskan pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
- 2) Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban demi nusa dan bangsa.

Menurut Pokja Kewarganegaraan Lemhanas (dalam Sutoyo, h. 10) Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai pula dengan perilaku yang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai Pancasila.
- b. Berbudi pekerti luhur, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan beriringan dalam rangka membangun karakter siswa atau warga negara. Oleh karena itu bangsa Indonesia mempunyai komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi warga negaranya seperti tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, maka watak kewarganegaraan bisa ditunjukkan dengan kesadaran warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya tujuan yang sama dalam membangun karakter siswa atau warga negara. Dengan kesamaan tersebut, maka pengembangan karakter yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air menjadi tujuan penting baik dari pendidikan kewarganegaraan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karakter siswa yang memiliki nasionalisme dapat dikembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Pendidikan kewarganegaraan, selain berjalan seiring dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter warga negara muda, dapat pula menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan isi dari bidang pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menampung dan mengembangkan kreatifitas siswa sehingga secara bersama-sama dengan kegiatan kurikuler dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

5. Nasionalisme dan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya. Upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan nasionalisme dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan dalam pengertian tertentu dapat menjadi suatu alat pemersatu yang tepat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dapat menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme kepada siswa ataupun generasi muda. Selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan kesiswaan atau biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Paskibra adalah kepanjangan dari pasukan pengibar bendera. Jadi, paskibra adalah suatu kegiatan atau aktifitas di luar sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran dan bertugas sebagai pengibar bendera setiap upacara hari senin di sekolah, upacara kemerdekaan ataupun hari peringatan nasional.

Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antar lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta didalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme.

6. Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa

Menurut Sopiadin (2010, h. 100) membagi jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga (prestasi dan nonprestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah pramuka, OSIS, paskibra dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau luar sekolah.

Paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif dan memberikan kesempatan untuk bekerja dalam mencapai tujuan bersama.

Paskibra merupakan suatu pengabdian bagi para anggota yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian yang bersifat mandiri, tegas, cerdas, disiplin, tanggung jawab, tidak

membedakan suku, ras, golongan dan agama, dan bertujuan untuk membentuk setiap anggota paskibra agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik serta peduli terhadap sesama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paskibra merupakan salah satu wadah kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisasi dan dapat menunjang pembentukan karakter siswa dalam menumbuhkan sikap nasionalisme yakni cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pantang menyerah. Sehingga siswa dapat mengemban rasa bangga akan cinta tanah air dan nasionalisme yang bertumpu pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.